

Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Mh. Idris¹, Nikmatul Khoiriyah², Ahmad Dedy Syathori²

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang¹

E-mail: mhidris11@gmail.com

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang²

E-mail: nikmatul@unisma.ac.id

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang²

E-mail: ahmaddedy@unisma.ac.id

Abstract

Carrots are tuber vegetables that are used as food, medicine, cosmetics and are one of the export commodities of horticultural crops. This study aims to analyze the income and feasibility of farming carrots. The research was conducted in August-December 2020. Sampling using Simple Random Sampling and determining the number of respondents using the Slovin formula in order to obtain 43 respondent farmers from a total of 1500 carrot farmers. The research data used primary data obtained from interviews, questionnaires, and documentation with respondent farmers in Ngabab Village. Data analysis used income analysis and R/C ratio analysis. The results of the analysis show that the carrot farming income is Rp 5,530,957,92/ha/MT. The total cost is Rp. 23,224,856,04/ha/MT and revenue of Rp. 28,755,831,95/ha/MT. And the R/C ratio is Rp 1.27, which means that carrot farming in Ngabab Village is profitable and worth continuing.

Keywords: Income, Farming

Abstrak

Wortel merupakan sayuran umbi yang digunakan sebagai bahan makanan, obat-obatan, kosmetika dan menjadi salah satu komoditi tanaman hortikultura di ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani wortel. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2020. Pengambilan sampel menggunakan (*Simple Random Sampling*) dan penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 43 petani responden dari total 1500 petani wortel. Data penelitian menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara, kuisioner, dan dokumentasi kepada petani sampel di Desa Ngabab. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani wortel adalah sebesar Rp 5.530.957,922/ha/MT. Total biaya sebesar Rp 23.224.856,04/ha/MT dan penerimaan sebesar Rp 28.755.813,95/ha/MT. Dan R/C ratio adalah sebesar Rp 1,27 yang berarti usahatani wortel di Desa Ngabab menguntungkan dan efisien dilanjutkan.

Kata kunci: Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Wortel merupakan sayuran umbi yang kaya akan vitamin A, B kompleks, C, D, E, K, dan antioksidan. Selain itu wortel juga mengandung kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, dan sodium. Wortel tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mata, tetapi juga untuk mencegah kolesterol, kanker, dan sembelit. Manfaat lain dari wortel juga yaitu sebagai bahan makanan, bahan obat-obatan, dan bahan kosmetika. Wortel juga berkontribusi terhadap perekonomian Negara. Wortel menjadi salah satu komoditi tanaman hortikultura yang di ekspor. Tahun 2019 tanaman wortel memiliki total nilai ekspor yang mencapai 13 ribu US\$, akan tetapi mengalami

penurunan sebesar 47,87% bila dibandingkan pada tahun 2018 dimana jumlah ekspor wortel mencapai 24 ribu US\$. Dan pada tahun 2019 jumlah produksi wortel di Indonesia mencapai 674,63 ribu ton dari jumlah luas lahan panen yaitu 41,36 ribu hektar.

Kecamatan Pujon merupakan salah satu penghasil wortel di Kabupaten Malang karena memiliki produksi dan luas lahan yang cukup besar. Kecamatan Pujon merupakan salah satu daerah sentra wortel di Kabupaten Malang dengan total produksi 132.680 kwintal pada tahun 2019. Salah satunya desa di Kecamatan Pujon yang memproduksi wortel adalah desa Ngabab. Desa Ngabab berada di dataran tinggi dan berbukit, dengan ketinggian 1200 m di atas permukaan laut dengan kisaran suhu antara 8-18 °C, curah hujan 2,3 s/d 2400 mm/th dan kondisi tanah yang subur dan gembur dimana kondisi tersebut sangat cocok untuk budidaya wortel. Selain itu desa Ngabab juga memiliki luas lahan pertanian sebesar 787 ha. Dan juga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, khususnya petani sayuran, dan wortel merupakan hasil pertanian unggulan di Desa Ngabab sendiri. Dengan kondisi tersebut desa Ngabab sangat memiliki potensi pada segi pertanian khususnya tanaman wortel. Besar kecilnya pendapatan suatu usahatani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Namun pada saat ini petani wortel di Desa Ngabab dihadapkan pada suatu masalah yaitu produktivitas wortel yang belum maksimal dan harga wortel yang tidak menentu, sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas dan penerimaan yang diperoleh petani.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, yang merupakan salah satu tempat produksi wortel dengan lahan yang cukup luas dan memiliki cuaca dingin yang membuat usahatani wortel menjadi lebih baik. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Kecamatan Pujon merupakan salah satu sentra produksi wortel. Pemilihan Desa Ngabab sebagai daerah penelitian di dasarkan karena Desa Ngabab merupakan salah satu desa yang membudidayakan wortel di Kecamatan Pujon. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember tahun 2020.

B. Metode Pengambilan Sampel

Penentuan pengambilan sampel penelitian berdasarkan Sugiyono (2009) dilakukan dengan simple random sampling atau penarikan sampel acak sederhana, artinya anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada diskriminasi terhadap anggota populasi. Penentuan jumlah petani responden ditentukan menggunakan rumus Slovin. Menurut (Consuelo G. 1999), penentuan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan (*error term*) sebesar 15 persen

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer didapat dari hasil wawancara, pembagian kuisioner, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data seperti karakter

petani responden dan data usahatani wortel di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

D. Metode Analisis Data

Pendapatan Usahatani Wortel

Menurut (Soekartawi, 2001), rumus yang digunakan untuk menganalisis usahatani sebagai berikut:

Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

R/C Ratio

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani.

R/C ratio dapat diukur dengan membandingkan total biaya dan penerimaan.

R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan ketentuan :

- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.
- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas (Break Event Point).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pendapatan Usahatani Wortel

Biaya Total Usahatani Wortel

Biaya total adalah keseluruhan biaya pengeluaran yang dipergunakan petani dalam usahatani. Berdasarkan data penelitian pada petani responden diketahui bahwa rata-rata biaya total usahatani wortel di tempat penelitian adalah sebesar Rp 18.400.982,09 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap	5.156.149,50
2	Biaya Variabel	18.068.706,53

Biaya Total	23.224.856,04
--------------------	----------------------

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata total biaya pada usahatani wortel adalah sebesar Rp 23.224.856,04, dengan rincian rata-rata biaya tetap sebesar Rp 5.156.149,50, dan biaya variabel sebesar Rp 18.068.706,53. Berikut uraian penjelasan biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan nilai meskipun hasil produksi yang dicapai berubah. Dan yang tergolong dalam biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat seperti cangkul dan sprayer yang digunakan serta biaya pajak lahan, dan biaya sewa lahan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Pajak	32.054,25	0,62
2	Penyusutan Alat	124.095,24	2,41
3	Sewa Lahan	5.000.000	96,97
Jumlah		5.156.149,50	100

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan rata-rata total biaya yang digunakan dalam usahatani wortel yang meliputi biaya pajak sebesar Rp 32.054,25 atau dengan persentase sebesar 0,62%, rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp 124.095,24 atau dengan persentase sebesar 2,41%, dan rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 5.000.000 atau dengan persentase sebesar 96,97%.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya dapat berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan besarnya perubahan nilai produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya bibit, tenaga kerja, obat-obatan, dan biaya pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	2.419.955,70	13,39
2	Tenaga Kerja	11.939.224,81	66,08
3	Pupuk	2.251.982,28	12,46
4	Obat-obatan	1.457.543,74	8,07
Jumlah		18.068.706,53	100

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data biaya variabel pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp 18.068.706,53, dengan biaya tertinggi adalah rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp 11.939.224,81 atau dengan persentase sebesar 66,08%, lalu biaya bibit dengan rata-rata biaya sebesar 2.419.955,70 dengan persentase sebesar 13,39%, biaya pupuk dengan rata-rata biaya sebesar Rp 2.251.982,28 atau dengan persentase sebesar 12,46%, dan yang terendah adalah biaya obat-obatan dengan rata-rata biaya sebesar Rp 1.457.543,74 atau dengan persentase sebesar 8,07%. biaya bibit, tenaga kerja, obat-obatan, dan biaya pupuk merupakan jenis-jenis biaya variabel atau biaya tidak tetap pada usahatani wortel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Biaya Bibit

Bibit merupakan benih atau bahan tanam yang bukan berupa biji atau yang telah disemaikan. Dalam budidaya tanaman, benih dapat berupa biji maupun tumbuhan kecil hasil perkecambahan, pendederan, atau peranakan aseksual dan disebut juga bahan tanam.

Berdasarkan data penelitian pada usahatani wortel di Desa Ngabab diketahui bahwa para petani responden di desa tersebut menggunakan bibit wortel varietas lokal sebagai bahan tanam. Adapun alasan petani responden memilih bibit wortel varietas lokal diantaranya karena menurut mereka bibit varietas lokal merupakan jenis bibit turun-temurun, bisa dibudiyakan sendiri oleh petani, dan mudah didapatkan dengan harga yang lebih murah. Biaya bibit merupakan biaya yang harus dibayarkan petani untuk dapat memperoleh bibit sebagai bahan tanam. Untuk rata-rata total biaya bibit varietas lokal yang digunakan petani responden untuk usahatani wortel yaitu sebesar Rp 2.419.955,70.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja merupakan salah unsur yang penting keberadaannya untuk mempermudah petani dalam menjalankan usahatannya. Pada data penelitian usahatani wortel di Desa Ngabab diketahui bahwa petani responden di desa tersebut menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahatannya yang dimulai dari penggunaan tenaga kerja untuk penyiapan lahan dan penanaman, pemupukan, penyiangan, sampai penyemprotan. Berikut penjelasan rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyiapan Lahan dan Penanaman	5.786.600,22	48,45
2	Pemupukan	389.161,00	3,24
3	Penyiangan	4.562.325,58	38,20
4	Penyemprotan	1.210.188,26	10,11
Total		11.939.224,81	100

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Pada Tabel 11, dapat diketahui untuk rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan petani wortel di Desa Ngabab adalah sebesar Rp 11.939.224,81. diantaranya yaitu rata-rata total biaya tenaga kerja pada penyiapan lahan dan penanaman sebesar Rp 5.786.600,22 atau dengan persentase sebesar 48,45%, lalu total biaya tenaga kerja pada pemupukan sebesar Rp 389.161,00 atau dengan persentase sebesar 3,24%, total biaya tenaga kerja pada penyiangan sebesar Rp 4.562.325,58 atau dengan persentase sebesar 38,20%, dan total biaya tenaga kerja pada penyemprotan sebesar Rp 1.210.188,26 atau dengan persentase sebesar 10,11%.

3. Biaya Pupuk

Pupuk merupakan material tambahan yang ditambahkan pada media tanam atau pada tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu memproduksi dengan baik. Dalam proses pelaksanaan suatu usahatani pupuk merupakan salah satu komponen yang berperan cukup penting untuk dapat mencapai hasil produksi yang maksimal. Dan untuk itu petani perlu mengeluarkan suatu biaya agar dapat memperoleh suatu pupuk yang dibutuhkan dalam usahatannya. Berdasarkan data penelitian pada usahatani wortel di Desa Ngabab maka diketahui bahwa petani responden di desa tersebut menggunakan beberapa jenis pupuk dalam usahatani wortel diantaranya adalah pupuk Kandang, Urea, SP, ZA, ZK, TS, dan NPK. Biaya pupuk adalah biaya yang harus dibayarkan petani untuk memperoleh pupuk yang dibutuhkan. Rata-rata total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani wortel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Biaya Pupuk Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Jenis Pupuk	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Kandang	136.821,71	6,08
2	Urea	455.083,06	20,21
3	SP	481.306,76	21,37
4	ZA	367.953,49	16,34
5	TS	49.612,40	2,20
6	NPK	761.204,87	33,80
Jumlah		2.251.982,28	100

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui rata-rata total biaya pupuk yang digunakan petani responden di Desa Ngabab adalah sebesar Rp 2.251.982,28, dengan rincian rata-rata total biaya penggunaan pupuk kandang sebesar Rp 136.821,71 atau dengan persentase sebesar 6,08%, kemudian rata-rata total biaya penggunaan pupuk urea sebesar Rp 455.083,06 atau dengan persentase sebesar 20,21%, rata-rata total biaya penggunaan pupuk SP sebesar Rp 481.306,76 atau dengan persentase sebesar 21,37%, pupuk ZA dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 367.953,49 atau dengan persentase sebesar 16,34%, selanjutnya pupuk TS dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 49.612,40 atau dengan persentase sebesar 2,20%, dan yang terakhir adalah pupuk NPK dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 761.204,87 atau dengan persentase penggunaan sebesar 33,80%. Dengan demikian dapat pula diketahui bahwa total biaya penggunaan pupuk tertinggi adalah pupuk NPK dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 761.204,87 atau dengan persentase sebesar 33,80%, dan rata-rata total biaya penggunaan pupuk terendah adalah pupuk TS dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 49.612,40 atau dengan persentase sebesar 2,20%.

4. Biaya Pestisida/Obat-obatan

Pestisida/obat-obatan atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu. Sasarannya bermacam-macam seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan, atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Sama seperti pupuk, pestisida/obat-obatan juga merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam memaksimalkan hasil produksi pada suatu usahatani. Berdasarkan data penelitian di Desa Ngabab diketahui bahwa petani responden menggunakan beberapa jenis pestisida/obat-obatan dalam membantu usahatani wortelnya, seperti Fungisida, Insektisida, Perekat, dan Pupuk Daun. Dengan demikian untuk memperoleh suatu jenis pestisida/obat-obatan yang diinginkan petani, petani responden harus mengeluarkan suatu biaya tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penggunaan Pestisida/Obat-obatan Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Jenis Obat-obatan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Fungisida	970.099,67	66,56
2	Insektisida	341.994,46	23,46
3	Perekat	47.441,86	3,26
4	Pupuk Daun	98.007,75	6,72
Jumlah		1.457.543,74	100

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 6, diketahui rata-rata total biaya pestisida/obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Ngabab adalah sebesar Rp 1.457.543,74, dengan rincian pestisida jenis Fungisida dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 970.099,67 atau dengan persentase sebesar 66,56%, lalu pestisida jenis Insektisida dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 341.994,46 atau dengan persentase sebesar 23,46%, pestisida jenis Perekat dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 47.441,86 atau dengan persentase sebesar 3,26%, dan yang terakhir jenis Pupuk Daun dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 98.007,75 atau dengan persentase sebesar 6,72%. Dengan rincian tersebut dapat diketahui bahwa total biaya penggunaan pestisida/obat-obatan dengan biaya tertinggi adalah pestisida jenis Fungisida dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 970.099,67 atau dengan persentase sebesar 66,56%, dan pestisida dengan rata-rata biaya terendah adalah Perekat dengan total biaya sebesar Rp 47.441,86 atau dengan persentase sebesar 3,26%.

Penerimaan Usahatani Wortel

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara total jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan petani responden di tempat penelitian diperoleh dari jumlah produksi wortel di kali dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	19.170,54
2	Harga (Rp)	1.500,00
Penerimaan (Rp)		28.755.813,95

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata nilai penerimaan usahatani wortel di Desa Ngabab tergantung pada seberapa besar jumlah produksi wortel dan jumlah harga jual. Untuk rata-rata produksi usahatani wortel per ha per dalam sekali musim tanam (3 bulan) adalah sebesar 19.170,54 kg dikalikan dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 1.500,00/kg, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani wortel di Desa Ngabab sebesar Rp 28.755.813,95 untuk satu kali musim tanam.

Pendapatan Usahatani Wortel

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan usahatani wortel dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam satu kali musim tanam. Untuk biaya pada produksi wortel sendiri terdiri dari biaya tetap yang meliputi biaya pajak dan penyusutan alat, dan sewa lahan, dan biaya variabel yang meliputi biaya bibit, tenaga kerja, pupuk, dan biaya obat-obatan. Sedangkan penerimaan sendiri merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi wortel dengan jumlah harga jual. Adapun rata-rata pendapatan usahatani wortel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	28.755.813,95
2	Total Biaya	23.224.856,04
Pendapatan		5.530.957,92

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 8 diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani wortel di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang dalam satu kali musim tanam adalah

sebesar Rp 5.530.957,92. Pendapatan ini diperoleh dari hasil rata-rata total penerimaan sebesar Rp 28.755.813,95 dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 23.224.856,04.

B. Analisis R/C ratio Usahatani Wortel

Analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani wortel di Desa Ngabab dengan cara membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya pada usahatani wortel. Adapun kriteria yaitu jika hasil analisis memiliki nilai < 1 maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan, jika hasil analisis memiliki nilai > 1 maka usahatani yang dilakukan menguntungkan, dan jika hasil analisis memiliki nilai $= 1$ maka usahatani berada pada titik impas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata R/C ratio Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Ngabab

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	28.755.813,95
2	Total Biaya	23.224.856,04
R/C Ratio		1,27

Sumber: Analisis Data Primer (2020)

Berdasarkan data pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan usahatani wortel adalah sebesar Rp 28.755.813,95, dan rata-rata total biaya adalah sebesar Rp 23.224.856,04, sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar Rp 1,27, yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel menghasilkan pendapatan sebesar 1,27 rupiah. Dan dengan hasil tersebut juga diketahui bahwa usahatani wortel di Desa Ngabab, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang efisien untuk dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani wortel yang dilakukan di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendapatan usahatani wortel di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebesar Rp 5.530.957,92/ha/MT. Total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani wortel adalah sebesar Rp 23.224.856,04/ha/MT, dan Penerimaan dalam usahatani wortel adalah sebesar Rp 28.755.813,95/ha/MT. Hal ini berarti usahatani wortel di Desa Ngabab masih menguntungkan karena penerimaan petani masih dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani wortel tersebut.
2. R/C ratio pada usahatani wortel di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah sebesar 1,27, yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan petani wortel akan menghasilkan pendapatan sebesar 1,27 rupiah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa usahatani wortel tersebut efisien untuk dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan beberapa saran dari penulis untuk meningkatkan pendapatan usahatani wortel di Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang diantaranya yaitu, diharapkan petani agar dapat lebih memperhatikan usahatani wortelnya terutama pada manajemen usahatani, sehingga diharapkan usahatani wortel di Desa Ngabab tersebut lebih efektif dan efisien. Karena dengan manajemen yang tepat diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan lebih meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diperoleh pendapatan yang lebih optimal. Untuk itu diharapkan petani lebih aktif dalam mengkaji informasi mengenai usahatani wortel terutama pada manajemen usahatani

untuk dapat mengelolah usahatani wortel tersebut dengan efektif dan efisien. Dan diharapkan kepada petani agar terus melanjutkan dan mengembangkan usahatani wortelnya, mengingat bahwa usahatani wortel memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti .2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar teori dan Kasus, Penebar Swadaya.*
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Statistik Indonesia 2019.*
- Cahyono, B. 2002. *Wortel Teknik Budidaya Dan Analisis Usaha Tani.* Kanisius. Yogyakarta.
- Consuelo G. Sevilla. D.K. 1999. *Pengantar Metode Penelitian.* Penerbit Universitas Indonesia. (UI-PREES)
- Dalas, I. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Studi Kasus Kelurahan Penyengat Rendah).* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Febrianti, T., & Dewi, M. (2018). *Komparasi Pendapatan Usahatani Tanaman Hortikultura di UPT Bulupountu Jaya Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, 2(1), 92–99.*
- Hernanto F. 1991. *Ilmu Usahatani.* Cetakan ke 2 Penebar Swadaya.
- Fitria, Indah. "Analysis Of Revenues Of Carrot Farming In Suban Ayam Sub District Selupu Rejang Regency Rejang Lebong." *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan* 16.1 (2018): 61-71.
- Firdaus, Muhammad.2008. *Manajemen Agribisnis.* Jakarta: Bumi Aksara
- Hanum, Chairani.2008. *Teknik Budidaya Tanaman.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernanto F. 1991. *Ilmu Usahatani.* Cetakan ke 2 Penebar Swadaya.
- Lesmana, M., 2015, *Buku Pintar Pohon Wortel, Lembar Langit Indonesia, 10-28, Lembar Langit Indonseia, Jakarta.*
- Marisa, 2010. *Analisis pendapatan Usahatani Tebu di PT.PG Rajawali II Unit*
- Moehar. 2011. *Pengantar Ekonomi pertanian.* Bumi Aksara : Jakarta.
- Pasaribu, Dippu. "Analisa Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Wortel Di Desa Raya, Kecamatan Berastagi Kab. Karo." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 1.1 (2016).
- Rewa, Katrina Hada, and Anak Agung Gde Pushpha. "Analisis Usahatani Wortel (Daucus Carota) (Kasus di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng)." *Dwijen AGRO* 6.2 (2016).
- Riyanti Isaskar. 2012. *Ilmu perilaku konsumen.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rukmana, R., 1995, *Bertanam Wortel,* Kanisius, Yogyakarta.
- Sholeh, Shoimus, Nuhfil Hanani, and Suhartini Suhartini. "Analisis Efisiensi Teknis Dan Alokatif Usahatani Wortel (Daucus carota L.) Di Kecamatan Bumiaji Kota Batu." *Agricultural Socio-Economics Journal* 13.3 (2013): 232.
- Sundari, Mei Tri. "Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel Di kabupaten karanganyar." *Jurnal SEPA* 7.2 (2011): 119-126.